

TEKNIK *SEARCHING AND GATHERING* (SEGATH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIST PADA MAPEL PAI DAN BUDI PEKERTI

Erfina Zulayda Anis

SD Negeri Cebongan Sleman
erfina08@gmail.com

DOI : <http://doi.org/10.37730/edutrained.v7i1.208>

Diterima: 28 Januari 2023 | Disetujui: 31 Maret 2023 | Dipublikasikan: 27 Juli 2023

Abstrak

Materi Al-Qur'an Hadist adalah salahsatu aspek dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan teknik yang tepat untuk membuat peserta didik dapat lebih memahami materi Al-Qur'an Hadist yaitu Surat Attin dan hasil belajar meningkat. Segath merupakan singkatan dari *Searching and Gathering* yang berarti mencari dan mengumpulkan. Metode Penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif-deskriptif. Sasaran penelitiannya yaitu peserta didik kelas 5A semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Data awal yang penulis ambil adalah nilai hasil penilaian harian Al-Qur'an Hadist sebelum menggunakan Teknik Segath dan nilai hasil penilaian harian setelah menggunakan Teknik segath. Penulis juga melakukan pengamatan melalui lembar observasi untuk mengamati peningkatan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Teknik Segath. Teknik segath ini penulis aplikasikan pada materi Qur'an surat Attin. Segath menggabungkan aktivitas belajar mandiri melalui internet, kreatifitas menulis dan aktifitas fisik. Peserta didik aktif mencari pengetahuan tentang materi surat dari internet (*searching*) kemudian berbagi pengetahuan bersama teman-temannya dalam sebuah kegiatan yang menyenangkan (*gathering*). Teknik Segath membantu peserta didik menghafalkan dan memahami makna yang terkandung dalam surat Attin, dibuktikan dengan peningkatan rata rata hasil belajar menjadi 86,6 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80, dari sebelumnya rata rata 75.88 dengan nilai maximal 90 dan minimal 40. Motivasi belajar juga meningkat dan pembelajaran lebih menarik.

Kata kunci : Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadist, Segath

Abstract

Al-Qur'an Hadith material is one of the aspects in the Subject of Islamic Religious Education and Morals. The purpose of this study was to find the right technique to make students understand more about the Al-Qur'an Hadith material, namely Surat Attin and improve learning outcomes. Segath stands for Searching and Gathering which means searching and gathering. The research method that the writer did in this study was a qualitative-descriptive research method. The research target is class 5A students in semester 1 of the 2022/2023 school year. The initial data that the writer took was the value of the daily assessment results of the Al-Qur'an Hadith before using the Segath Technique and the value of the results of the daily assessment after using the Segath Technique. The author also made observations through observation sheets to observe an increase in student motivation while participating in Al-Qur'an Hadith learning with the Segath Technique. This segath technique is applied by the author to the Qur'anic material in Attin's letter. Segath combines independent learning activities via the internet, creative writing and physical activity. Students actively seek knowledge about letter material from the internet (searching) then share knowledge with their friends in a fun activity (gathering). The Segath technique helps students memorize and understand the meaning contained in Attin's letter, as evidenced by the increase in the average learning outcomes to 86.6 with the highest score of 95 and the lowest score of 80, from the previous average of 75.88 with a maximum score of 90 and a minimum of 40. Learning motivation also increases and learning is more interesting.

Keywords: Learning Outcomes, Al Qur'an Hadith, Segath



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Belakangan ini, mutu pendidikan banyak dibicarakan dan dijadikan topik diskusi di Masyarakat. Ini terjadi karena mutu pendidikan akan sangat menentukan kualitas lulusan hasil pendidikan yang dihasilkan. Bila pendidikan tidak bermutu, sumber daya manusia yang bermutu juga susah didapatkan (Alifah, 2021). Kualitas Pendidikan, sangat mempengaruhi kemajuan di negara tersebut. Kesadaran akan pentingnya kualitas Pendidikan bagi kelangsungan kehidupan bangsa telah membawa semua pihak yang terlibat mengambil peran aktif demi peningkatan mutu pendidikan. Kementerian pendidikan nasional telah menunjukkan komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Hal ini merupakan salah satu upaya nyata yang dilakukan pemerintah. Demikian juga, pemerintah telah menetapkan 8 Kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Penilaian Pendidikan; dan standar pembiayaan sebagai pedoman pencapaian mutu suatu sekolah.

Pendidikan Agama Islam adalah materi pelajaran wajib yang harus disampaikan di semua tingkatan Pendidikan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebuah upaya yang dikerjakan dengan sepenuh hati, terstruktur dan mempunyai tujuan jangka pendek tertentu agar peserta didik tumbuh menurut tuntunan agama Islam (Wiyani, 2016). Pendidikan dalam Bahasa Arab disebut *al-tarbiyah* yang berarti jalan perubahan keilmuan dan perilaku pada siswa yang memiliki keinginan kuat untuk mengerti serta memaknai hidupnya, agar tercapai

ketaqwaan, akhlak serta kepribadian yang luhur (Gunawan, 2013).

Mempersiapkan siswa untuk menjalankan syariat Islam dengan penuh keyakinan, pemahaman dan penghayatan yang dilakukan lewat kegiatan pelatihan yang direncanakan dengan sadar merupakan pengertian dari Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam adalah proses yang terangkum dalam sebuah rumpun mata pelajaran dan diajarkan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Jadi Pendidikan Agama Islam juga dapat didefinisikan menjadi suatu pelaksanaan yang direncanakan untuk memasukkan syariat Islam dan sebuah materi ajar sebagai suatu Langkah pembiasaan atau pemahaman pendidikan Islam tersebut. (Nazarudin, 2007).

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga dapat didefinisikan menjadi usaha yang dilaksanakan guru agar menjadikan siswa mampu belajar, termotivasi dalam belajar, bersedia dan antusias untuk selalu belajar agama Islam, dengan tujuan agar tahu seperti apa melaksanakan agama secara benar, atau belajar dan mendalami agama Islam dalam konteks sebuah ilmu pengetahuan. (Muhaimin, 2012).

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ajaran agama Islam yang diketahui, dihayati, diamalkan dan dialami siswa dapat memupuk keimanan, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, dengan demikian diharapkan siswa menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dalam keseharian dirinya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara merupakan cita-cita yang dituju Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di Indonesia. Demikian dikemukakan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas (Munjin & Kholidah, 2009). Melaksanakan pendidikan, melaksanakan bimbingan, dan memberi arahan kepada siswa sebagai muslim yang percaya terhadap

ajaran Islam, patuh dan berbudi pekerti luhur yang dipraktekkan sebagai peran siswa selaku pribadi, bagian komunitasnya, penduduk di suatu wilayah, penduduk Indonesia dan bagian dari alam semesta juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam. (Firmansyah M. I., 2019).

2. Landasan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Landasan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang utama yaitu kitab suci Alquran. Alquran merupakan firman Allah Swt. Didalamnya berisi ajaran Tauhid yang berarti mengesakan Allah SWT. Alquran sebagai pedoman kehidupan manusia tidak ada keraguan padanya, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S al-Baqarah [2]: 2 yang berbunyi

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Q.S al-Baqarah [2]: 2

Landasan kedua yang juga penting yaitu sunnah yang berisi akidah dan syaria, sebagai pedoman bagi manusia supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dalam perkataan dan perbuatan yang senantiasa merujuk pada Rasulullah. Kemudian landasan yang ketiga yaitu *Ijtihad*, yaitu pemikiran para ulama yang memiliki ilmu tingkat tinggi dalam memutuskan hukum suatu perkara dan sesuatu yang belum ditegaskan sebelumnya oleh Alquran dan sunnah, *ijtihad* adalah sebuah usaha agar hukum syaria adaptif terhadap perkembangan zaman (Munjin & Kholidah, 2009).

3. Aspek Pendidikan Agama Islam

Tiga hal yang dimiliki oleh Pendidikan Agama Islam adalah: satu esensi manusia sebagai hamba Allah yang mewujudkan hubungan manusia dengan Allah SWT. QS.az-Zariyat ayat 56 memberikan penjelasan bahwa manusia secara spontan dan intuitif tetap mengakui tentang adanya Tuhan.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Az-Zariyat : 56).

Hubungan. vertikal antara makhluk dengan penciptanya. Ini adalah inti dari Pendidikan Islam yang merupakan hal pokok dalam ajaran agama Islam. Dua *hablumminannas* atau hubungan sesama manusia. Prioritas kedua dalam ajaran agama Islam adalah hubungan horizontal manusia dengan sesamanya di masyarakat tempat ia tinggal. Pendidikan Agama Islam harus berusaha memberikan pengertian kepada siswa tentang kewajiban menaati syariat agama dalam menjalankan kehidupan dimasyarakat. Perilaku mereka yang taat agama dan berakhlak mulia akan menimbulkan citra yang positif di masyarakat. Tiga hubungan Manusia dengan Alam Allah SWT menciptakan manusia untuk menjadi *Khalifah* atau pemimpin di bumi. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ
قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُوْنَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah : 30)

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fungsi Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut: Mengembangkan keimanan dan ketakwaan siswa, internalisasi keyakinan kepada siswa bahwa agama Islam merupakan prinsip

yang tidak boleh dilanggar supaya hidup bahagia selamanya, menyesuaikan mental siswa dengan lingkungannya, mencegah siswa dari melakukan hal-hal yang negative, mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain (Majid & Andayani, 2006).

Pendidikan agama Islam yang diterima peserta didik di sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya dan mampu memberikan kesadaran bagi peserta didik supaya mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran, dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, melakukan ibadah praktek, sopan santun dalam pergaulan, dan budi pekerti luhur. (Pakpahan & Habibah, 2021)

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam suatu kegiatan belajar mengajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar. Semakin tinggi kemampuan guru dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan, maka semakin tinggi pula keinginan peserta didik untuk melibatkan dirinya dalam proses belajar mengajar secara aktif.

Problematika utama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang penulis rasakan yaitu kurangnya konsentrasi dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini jelas dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik. Untuk itu perlu diupayakan suatu cara atau metode untuk meningkatkan interaksi belajar mengajar. Untuk bisa memperoleh hasil yang lebih baik, seorang pendidik harus bisa memilih pendekatan pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan kondisi kelas yang dihadapi.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan,

akan tetapi ditentukan oleh banyak faktor internal dan faktor eksternal. Menyadari hal itu, maka kejelian seorang guru untuk memilih pendekatan dan teknik pengajaran yang akan dicapai merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VA SD Cebongan selama ini belum maksimal. Kendala yang ditemui dilapangan, kebanyakan peserta didik menganggap materi ini sulit difahami sehingga hasil belajar mereka belum maksimal. kebanyakan peserta didik yang ditemui di SD Negeri Cebongan adalah peserta didik dengan hasil belajar dan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist yang rendah. permasalahan ini harus diatasi oleh penulis dengan menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang membuat peserta didik bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajarnya menjadi maksimal.

Beberapa teknik yang selama ini penulis lakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, Mulai dari Teknik Drill yaitu mengulang ulang membaca ayat dan artinya, Demonstrasi yaitu meminta anak maju satu persatu menghafalkan Al-Qur'an Hadist dan artinya, juga metode ceramah yaitu penulis menerangkan materi Al-Qur'an Hadist dan peserta didik menyimak serta mencatat. Ternyata belum bisa memperbaiki nilai siswa kelas VA SDN Cebongan secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menggunakan teknik Segath, yang merupakan singkatan dari *Searching and Gathering* yang berarti mencari dan mengumpulkan. Teknik ini penulis terapkan dalam pembelajaran materi Qur'an Surat Attin. Penulis memilih Materi Surat Attin karena surat ini cukup panjang dan didalamnya terdapat istilah-istilah yang baru ditemui oleh peserta didik. Melalui Teknik Segath peserta didik akan mencari informasi dari internet atau sumber lainnya kemudian mengumpulkan informasi yang didapat bersama teman-teman di kelas sehingga diharapkan akan memperkaya pengetahuan peserta didik tentang Qur'an Surat Attin.

Perubahan kondisi sosial yang terjadi begitu cepat, menuntut guru untuk semakin kreatif dan inovatif dalam memilih Teknik pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri, peserta didik sekarang tidak bisa dilepaskan dari internet. Semua informasi dengan mudah dapat mereka akses dalam genggaman. Atas dasar itulah penulis memilih Teknik ini. Anak didik dibebaskan untuk mencari informasi sendiri melalui *searching* di internet. Informasi tersebut kemudian di print dan di kumpulkan dalam kelas. Setelah itu peserta didik berbagi pengetahuan dan dikonfirmasi oleh guru.

Hasil *searching* yang dilakukan peserta didik kemudian dibuat menjadi poster yang berisi informasi mengenai topik yang telah ditentukan. Poster memiliki sifat ajakan, yaitu bermaksud menyampaikan pesan melalui visualisasi yang indah, warna-warni dan ditambah kalimat yang menarik. (Setiawan D., 2009). Penggunaan poster juga dapat menumbuhkan perhatian dan ketertarikan siswa pada pelajaran dan memudahkan mempelajari materi yang sulit dihafalkan.

Harapannya setelah menggunakan Teknik *segath* pemahaman dan pengetahuan peserta didik akan meningkat sehingga hasil belajar pun meningkat. Teknik *Segath*, merupakan teknik yang diciptakan untuk mempermudah peserta didik memahami materi Al-Qur'an Hadist. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan Teknik ini yaitu penekanan pada aspek-aspek yang meliputi :

- a. Sebagai pendorong. Teknik dramatis dan menghibur dapat digunakan. Kemampuan yang diharapkan yaitu memotivasi minat dan menstimuli siswa untuk melakukan sesuatu. Hal ini melibatkan pencapaian tujuan untuk mempengaruhi sikap, nilai dan emosi.
- b. Sebagai sumber informasi. Media pembelajaran lebih banyak dimanfaatkan untuk presentasi sebelum pelajaran dimulai. Isi presentasi bersifat umum.

- c. Untuk mengajarkan sesuatu. Perlu diupayakan agar media yang digunakan dalam Teknik itu menyebabkan pembelajaran berlangsung asyik dan tidak membosankan.

Teknik *Segath* berusaha memanfaatkan teknologi secara positif dan merancang kreativitas serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar

Definisi pembelajaran yaitu diperolehnya suatu materi pelajaran atau diperolehnya suatu keterampilan melalui satu mata pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Sedangkan proses yang dilakukan dengan sadar, bersifat permanen dan mengubah perilaku disebut kegiatan proses pembelajaran. Terjadinya pemberian informasi yang diberikan kepada peserta didik dari seorang guru yang memberikan suatu materi dan disimpan dalam memori. kemudian, keterampilan yang didapat dari proses tersebut dapat dipraktikkan oleh siswa saat merespon peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa sendiri atau di lingkungan sekolah.

Gagne (1985) mengungkapkan, belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang dialami organisme tertentu sebagai akibat pengalaman. Jadi ada tiga komponen belajar yaitu proses, perubahan perilaku dan pengalaman (Anitah, 2009).

Berubahnya perilaku sesuai yang diharapkan merupakan hasil belajar. Perubahan perilaku itu bisa dari segi keilmuan yang bertambah, tambah terampil, budi pekerti dan perilaku yang lebih baik dan bisa bersikap baik (Anitah, 2009). kemampuan akhir yang dikuasai seorang peserta didik juga bisa diartikan sebagai hasil belajar. (Firmansyah, 2015)

Perilaku yang berubah setelah mengalami kegiatan belajar juga bisa diartikan sebagai hasil belajar. Perubahan itu meliputi pengetahuan, pemahaman,

keterampilan dan sikap yang ditulis berwujud angka ataupun lambang huruf dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa berisi tentang pemberitahuan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru saat belajar mengajar di kelas (Irawati, 2021)

A. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Firman Allah SWT untuk Rasulullah SAW yang dibawa oleh malaikat Jibril lalu ditulis dalam mushaf melalui jalan mutawatir, serta bagi pembacanya dihitung ibadah merupakan definisi Al-Qur'an. Mushaf Alqur'an terdiri dari 30 juz yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat Annas. Sedangkan Al Hadis merupakan perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah SAW.

Elemen Al-Qur'an hadits SD adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat memberikan dorongan, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Selama ini dalam mengajarkan materi Al-Qur'an Hadist guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan. Padahal, jika metode pembelajaran yang digunakan hanya hafalan saja tanpa menggunakan metode lain seperti diskusi dan tanya jawab akan mengakibatkan pemikiran anak didik tidak kreatif dan tumpul. Akibat selanjutnya yaitu kurangnya perilaku kritis dan kreatifitas (Rahmawati, 2018)

B. Teknik Searching and Gathering

Belajar adalah sebuah kegiatan yang melibatkan mental dan emosional. Jadi kalau terdapat peserta didik yang mengikuti pelajaran dikelas tetapi mental dan emosionalnya tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran itu, pada hakekatnya ia tidak belajar. Oleh karena

itu, guru jangan sekali-kali membiarkan siswa tidak aktif belajar, bahkan guru harus terus berusaha meningkatkan kadar keaktifan belajar. Salah satunya dengan merancang Teknik pembelajaran yang menarik. Teknik pembelajaran merupakan cara guru dalam menerapkan sebuah metode secara khusus. Contohnya, penggunaan suatu metode pembelajaran untuk kelas yang jumlahnya banyak membutuhkan Teknik yang berbeda dengan siswa yang jumlahnya sedikit (Djalal, 2017).

Teknik Segath yang merupakan singkatan dari searching and gathering yang dalam Bahasa Indonesia berarti mencari dan mengumpulkan. Guru harus kreatif memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, sebab metode dan model pembelajaran yang tepat akan berakibat pada meningkatnya minat dan perolehan hasil belajar peserta didik (Sembiring, 2022)

Zaman yang serba maju seperti sekarang ini semua orang pasti tidak asing lagi dengan internet dan Google. Internet dapat digunakan sebagai sumber belajar, dengan adanya internet kita menjadi lebih mudah mendapatkan berbagai sumber informasi, sehingga internet terbukti bisa meningkatkan kemudahan dan kesejahteraan kehidupan melalui pendidikan. Berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang dengan mudah dapat kita baca dan pelajari dari internet (Sasmita, 2020).

Saat ini, kita paling mudah mencari informasi melalui media online. Biasanya kita menggunakan mesin pencari (search engine). Search engine merupakan perangkat yang memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan memperoleh informasi. Jasmadi mengungkapkan untuk memudahkan para pengguna internet menemukan suatu topik atau informasi dirancanglah "search engine" atau mesin pencari. (Saputri, 2021)

Google adalah perangkat untuk menemukan dalam Bahasa Inggris yaitu *search engine* paling familiar. Bisa jadi semua orang pernah menggunakan Google untuk memudahkan aktifitas sehari-hari. Google dapat dengan cepat memberikan informasi yang kita butuhkan hanya dengan mengetik kata kunci. Proses pencarian informasi yang kita inginkan itu disebut *searching*. Apa itu *searching*? *Searching* adalah proses pencarian informasi atau data di dalam mesin pencari. Mesin pencari memiliki banyak sekali informasi dengan berbagai macam kategori. Proses pencarian informasi atau data yang sesuai dengan yang kita inginkan itu lah yang dinamakan *searching*. Kita tidak bisa menghindari aktivitas *searching* ini. Saat kita penasaran terhadap informasi tertentu maka kita melakukan *searching* di internet.

Gathering adalah sebuah aktivitas yang diadakan oleh sebuah kelompok pada saat yang telah ditentukan di suatu tempat yang telah ditentukan juga baik di ruang tertutup maupun terbuka. Kegiatan tersebut biasanya mengambil tema tertentu yang telah disetujui, tujuannya agar tercipta kekompakan, persatuan bisa juga untuk refresing atau hiburan diantara aktifitas sehari-hari yang padat.

Teknik *Searching and Gathering* yang penulis maksud dalam tulisan ini yaitu memadukan Teknik pencarian informasi dari Internet yang dilakukan oleh semua peserta didik dengan aktivitas *Gathering* yang diartikan sebagai berkumpul, bergembira, tukar informasi mengenai materi Al-Qur'an Hadist yaitu surat Attin sehingga pengetahuan mereka akan lebih kaya dan bermakna.

Jadi inti dari Teknik *searching* ini adalah peserta didik setelah mendapat instruksi dari guru kemudian mencari informasi di internet. Rangkaian informasi yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian dikelompokkan dan dibuat menjadi poster yang dihias dengan cantik agar menarik dan mudah difahami. Setelah itu masing-masing peserta didik yang telah dibagi dalam beberapa kelompok diajak

untuk "berwisata", untuk mengumpulkan dan bertukar informasi.

Perkembangan teknologi menuntut guru untuk selalu melek terhadap teknologi informasi dan memanfaatkannya dalam Teknik-teknik pembelajaran. Pembelajaran mandiri adalah inti dari proses pembelajaran dimasa depan yang cepat, intensif dan serba terkini (*up to date*), belajar mandiri atau *Cyber learning* adalah kumpulan informasi yang serba cepat dan mudah untuk dikuasai. Perkembangan teknologi komunikasi dapat menjadi pendukung proses pembelajaran tanpa batas, seperti pembelajaran mandiri melalui internet atau *Cyber Learning* tersebut. (Suprayekti, 2009). Teknik *searching* ini merupakan salahsatu Teknik pembelajaran yang adaptif terhadap kemajuan teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama, yaitu: Pertama, data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data (Gumilang, 2016). Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Temuan penelitian deskriptif dalam, luas serta terperinci. Luas karena penelitian deskriptif dilakukan tidak hanya terhadap masalah tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018)

Sasaran penelitiannya yaitu peserta didik kelas 5A semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa yang beragama Islam ada 25. Waktu penelitian yang

dilakukan selama 2 bulan, yaitu bulan Agustus – September tahun 2022.

Data awal yang penulis ambil adalah nilai hasil penilaian harian Al-Qur'an Hadist sebelum menggunakan Teknik Segath dan nilai hasil penilaian harian setelah menggunakan Teknik segath.

Penulis juga melakukan pengamatan melalui lembar observasi untuk mengamati peningkatan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan metode Segath.

Surat Attin merupakan materi Al-Qur'an hadis yang diajarkan pada semester 1 kelas 5. Surat ini lebih Panjang dibandingkan dengan surat-surat yang telah diajarkan di kelas sebelumnya sehingga menantang penulis untuk mencari teknik pembelajaran yang menarik sekaligus memotivasi siswa untuk menghafalkan dan memahami surat ini. Harapannya setelah menggunakan Teknik segath hasil belajar siswa dapat meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Materi Al-Qur'an Hadist, merupakan materi yang harus dipahami oleh setiap peserta didik. Al-Qur'an Hadist adalah sumber hukum agama Islam, sehingga wajib diajarkan dengan benar. Kesulitan yang banyak dihadapi oleh peserta didik pada pembelajaran Al- Qur'an Hadist pada tahap usia Sekolah Dasar diantaranya: kurang lancar Baca Tulis Al-Qur'an, menghafal, tafsir serta mufrodat, dan pengembangan pengayaan tentang penafsiran yang berkaitan dengan realitas sosial (kandungan ayat). Penyebabnya yaitu pembelajaran yang membosankan, kurangnya motivasi, keluarga yang kurang mendukung, serta sarana dan prasarana sekolah dan lingkungan yang kurang kondusif (Satriani, 2022). Motivasi belajar yang diharapkan ada dalam pembelajaran yaitu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Ifni, 2017).

Peserta didik kelas VA cenderung ramai ketika pelajaran berlangsung. Saat guru membagi mereka didalam kelompok untuk mengerjakan tugas, peserta didik cenderung berbicara sendiri, malas mengerjakan tugas, melakukan kegiatan diluar pelajaran seperti menggambar, bernyanyi-nyanyi, berjalan jalan dari satu kelompok ke kelompok lain untuk mengganggu, mereka menggantungkan hasil kerja kelompok pada teman kelompoknya. Motivasi peserta didik untuk belajar sangat rendah.

Rendahnya Motivasi peserta didik ini karena peserta didik tidak memahami apa yang mereka pelajari. Banyak kosa kata baru yang ada dalam Surat Attin seperti Buah Tin, Buah Zaitun, Kota Mekah dan Bukit Sinai

Metode Segath yang sudah dilakukan pada semester 1 2022 /2023 ini terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan yang dilakukan adalah guru memadukan pembelajaran mandiri melalui internet, dan aktufitas pembelajaran di kelas yang menekankan kepada diskusi kelompok, kreatifitas menulis dan aktifitas fisik. Peserta didik aktif mencari pengetahuan tentang materi surat dari internet (searching) kemudian berbagi pengetahuan bersama teman-temannya dalam sebuah kegiatan yang menyenangkan (gathering). Hasil belajar meningkat cukup signifikan, rata rata hasil belajar peserta didik 86,6 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80, dari sebelumnya rata rata 75.88 dengan nilai maximal 90 dan minimal 40.

A. Langkah -Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran PAI sebagai suatu proses kegiatan, terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun ketiganya akan dibahas sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Pada tahap ini yang penulis lakukan adalah :

- a. Menyusun silabus dan RPP untuk dua kali pertemuan.
- b. Menyiapkan penyajian materi surat Attin, untuk pelaksanaan tehnik seghath ini direncanaka 2 kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama menggunakan metode membaca, ceramah dan demonstrasi bacaan. Sehingga alat dan bahan yang diperlukan tidak banyak, hanya buku paket dan Modul PAI yang dibuat guru.
- c. Pada pertemuan kedua guru menyiapkan kertas karton, lem lakban dan spidol untuk menempel hasil *searcing* atau pencarian yang dilakukan oleh peserta didik di rumah.

2) Tahap Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan melaksanakan, menyampaikan, menguraikan, memberi contoh, melatih, dan menyajikan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Terdapat tiga aspek dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari, pendahuluan, inti dan penutup. Guru dalam pelaksanaannya melakukan :

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah :
Pertemuan pertama (2 JP)

A. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) Mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Memberikan dorongan belajar kepada siswa secara konstektual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Memberikan pertanyaan pemantik yang menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan mareri sebelumnya.
- (4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- (5) Menjelaskan uraian kegiatan sesuai silabus atau cakupan materi.

B. Pelaksanaan Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pertemuan pertama ini menggunakan metode ceramah dan penugasan. Tahap-tahap yang dilakukan guru yaitu:

1. Guru menuliskan QS Attin, peserta didik menyalin. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk membaca Bersama-sama.
2. Guru menerangkan dan membacakan arti dan makna per ayat, peserta didik diminta menirukan
3. Guru membimbing peserta didik menuliskan kata-kata baru yang belum mereka ketahui.
4. Guru memberikan PR kepada peserta didik untuk mencari informasi di internet tentang :
 - a. Buah Tin
 - b. Buah Zaitun
 - c. Bukit Tursina
 - d. Kota Mekah

Informasi tersebut misalnya tentang : gambar, manfaat, tempat ditemukan , dll dan di print.

C. Kegiatan Penutup

kegiatan penutup berisi, guru bersama peserta didik baik secara individual

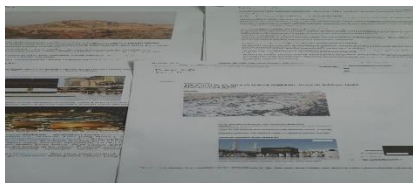
maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) Semua kegiatan pembelajaran serta hasil yang didapatkan selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Menyampaikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Memberikan soal post test.
- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua (2 JP)

A. Pendahuluan

Guru mengingatkan kembali materi terdahulu, mengulang bacaan surat Attin dan mengecek serta memberikan nilai PR yang sudah diberikan. Berikut ini gambar hasil belajar mandiri siswa melalui searching di internet.



Gambar 1 : materi hasil searching siswa di internet

B. Kegiatan inti

1. Guru membagi kelas dalam 5 kelompok
2. Masing-masing kelompok diberi tugas membuat poster sesuai tema-tema yang telah ditentukan yaitu :
 - Kelompok I : Buah Tin
 - Kelompok II : Buah Zaitun
 - Kelompok III : Bukit Tursina
 - Kelompok IV : Kota Mekah
3. Poster harus memuat :
 - Ayat dalam surat Attin dan artinya yang sesuai tema

- Gambar
- Tempat tumbuh atau tempat bekerja
- Manfaat benda, keistimewaan tempat atau tugas sebuah profesi
- Informasi lain yang mendukung

4. Diantara 5 kelompok boleh bertukar dan berbagi hasil informasi yang didapat agar poster semakin lengkap
5. Setelah poster jadi poster dipajang dan Guru membimbing peserta didik untuk melakukan *Market Place* untuk berbagi informasi mengenai materi. (1 orang menunggu poster anggota kelompok yang lain berkeliling)

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung.
2. Guru memberikan post test sebagai umpan balik terhadap pembelajaran.

Inti dari penggunaan metode Segath ini adalah kelanjutan saat peserta didik mulai menyusun poster maka mereka akan semakin memahami tentang materi surat Attin.



Gambar 2: Siswa berkelompok membuat poster

Saat mereka menuangkan hasil pencarian mereka dalam sebuah poster maka mereka akan semakin faham dan bertambah pengetahuannya tentang buah Tin, Buah zaitun, bukit Tursina dan kota mekah yang merupakan pengetahuan baru bagi mereka.

Setelah poster tersebut jadi, maka guru memerintahkan peserta didik

menghias dan menempelnya di tembok kelas. Maka jadilah kelas menjadi galeri yang indah dengan karya-karya mereka.

Gambar 3. Siswa menempel poster hasil karya mereka di tembok kelas.



Setelah itu guru memerintahkan satu peserta didik dalam kelompok untuk tinggal di tempat menjadi “penjual” yang menjelaskan poster yang telah dibuat kepada pengunjung. Sedangkan anggota kelompok lainnya membawa catatan dan berkeliling melihat-lihat dan bertanya kepada kelompok lain.

Selanjutnya ketika mereka berkeliling dan mencatat, peserta didik akan Kembali berburu dan menambah pengetahuan dari kelompok lain. Ini akan menjadi bagian yang seru, karena peserta didik tidak hanya pasif duduk ditempat duduknya, tetapi mereka berkeliling, bercakap-cakap, bertukar informasi dengan aktif. Mereka terlihat sangat gembira dan penuh antusias dalam melakukan bagian ini.



Gambar 4: Siswa mempresentasikan poster

3) Tahap Penilaian

Tahap penilaian dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Perpaduan evaluasi atau penilaian tiga hal itu melukiskan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian pembelajaran dilaksanakan memakai

perangkat yaitu, lembar pantauan, angket sebaya, rekaman, catatan anakdot, dan refleksi. Dilakukan dengan metode lisan atau tes tulis. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan teknik pembelajaran yang dilakukan (Nuriyah, 2022).

Pada Tahap evaluasi ini penulis menggunakan 2 instrumen yaitu tes tertulis untuk menilai aspek pengetahuan dan lembar pengamatan untuk menilai sikap dan keterampilan.

Tabel 1 : Nilai 1 (Tanpa Teknik Segath)

No	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI 1 (Tanpa Teknik Segath)	
		Pengetahuan	Ketrampilan
1	Aisyah Anindya Kurniawan Annindya	80	70
2	Hayu Mahardhika	70	70
3	Aqsa Dewantara	60	60
4	Armita Rahmawati	80	80
5	Chaira Lydia Rhainatha	90	80
6	Chelynnia Eka Aurelita	60	68
7	Danish Rizqi Admaja	50	60
8	Devan Nur Farel	40	70
9	Diajeng Juliana Pasha	80	80
10	Dimas Arfa Al Ghazali	80	80
11	Eshal Fahmara Zahrifa	80	80
12	Fanissa Amanda Putri	70	70
13	Farrello Fathian Akbar	80	80
14	Fathahilah Achmad Fawzi	80	80

15	Gajendra Weka Aryanto Guruh Bangkit	80	70	7	Danish Rizqi Admaja	85	83
16	Marhesa Rokib	87	80	8	Devan Nur Farel	81	80
17	Hilmi At Taqiy Kenzi	80	80	9	Diajeng Juliana Pasha	85	88
18	Almanaura Putri Heriyanto Khansa	85	85	10	Dimas Arfa Al Ghazali Eshal	90	88
19	Luthfina Shifa Artanti Maheswari	85	85	11	Fahmara Zahrifa	85	89
20	Alya Bramantya Putri	80	80	12	Fanissa Amanda Putri	85	85
21	Muh Adam Amru Valiant Muhammad	80	80	13	Farrellio Fathian Akbar	90	85
22	Leonardo Putra Atmaja	80	80	14	Fathahilah Achmad Fawzi	84	88
23	Nasfa Putri Hapsari	80	80	15	Gajendra Weka Aryanto Guruh Bangkit	80	83
24	Ridwan Dwi Queri Vinna	70	70	16	Marhesa Rokib	90	88
25	Nathania Khariri	90	80	17	Hilmi At Taqiy Kenzi	85	85

Sumber: Nilai Penilaian Harian 1 dan lembar pengamatan hafalan

Tabel 2. Nilai 2 (Menggunakan Teknik Segath)

No	Nama Peserta Didik	Nilai 2 (Dengan Teknik Segath)	
		Pengetahuan	Ketrampilan
1	Aisyah Anindya Kurniawan Annindya	90	83
2	Hayu Mahardhika	85	83
3	Aqsa Dewantara	84	85
4	Armita Rahmawati	90	85
5	Chaira Lydia Rhainatha	90	88
6	Chelynnia Eka Aurelita	85	88

18	Almanaura Putri Heriyanto Khansa	90	88	18	Almanaura Putri Heriyanto Khansa	90	88
19	Luthfina Shifa Artanti Maheswari Alya	90	88	19	Luthfina Shifa Artanti Maheswari Alya	90	88
20	Bramantya Putri	95	88	20	Bramantya Putri	95	88
21	Muh Adam Amru Valiant Muhammad	90	85	21	Muh Adam Amru Valiant Muhammad	90	85
22	Leonardo Putra Atmaja	80	88	22	Leonardo Putra Atmaja	80	88
23	Nasfa Putri Hapsari	83	88	23	Nasfa Putri Hapsari	83	88
24	Ridwan Dwi Queri Vinna	85	85	24	Ridwan Dwi Queri Vinna	85	85
25	Nathania Khariri	90	90	25	Nathania Khariri	90	90

Sumber: Nilai Penilaian Harian 2 dan lembar pengamatan hafalan

Hasil pembelajaran dengan teknik Segath terdapat kenaikan rata rata hasil belajar siswa menjadi 86,6 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 80, demikian

pula dengan motivasi peserta didik, mereka yang biasanya tidak menyukai belajar Al-Qur'an Hadist, mulai percaya diri dan meningkat motivasi belajarnya.

Tabel 3. Tabel Peningkatan Hasil Belajar

Keterangan	Sebelum	Sesudah
Nilai Terendah	40	80
Nilai Tertinggi	90	95
Nilai Rata-rata	75,88	86,6
Jumlah siswa < KKM	7	0
Jumlah siswa > KKM	18	25
% Ketuntasan Klasikal	72%	100%

Sumber: Nilai Penilaian Harian 1 dan 2

Teknik pembelajaran Segath tepat digunakan untuk memahami isi pokok, kandungan sebuah ayat serta membantu peserta didik menghafal bunyi ayat dan artinya. Begitu juga teknik ini dapat memperkaya pengetahuan peserta didik melalui belajar mandiri dengan mencari informasi di internet kemudian bertukar informasi serta berdiskusi dengan cara yang menyenangkan.

Semua peserta didik dalam kelompok berbagi peran, saat mulai mereka berdiskusi untuk memutuskan bagaimana layout gambar, setelah itu peserta didik yang bisa menggambar, mulai dengan sket terlebih dahulu, sket selesai peserta didik yang lain kemudian mulai mewarnai dan memberi keterangan disana sini, proses ini sangat menyenangkan bagi peserta didik, tidak ada peserta didik mengantuk, malas-malasan, semua tertarik dan ingin berperan dalam membuat karya istimewa ini. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah perolehan poin keaktifan

No	NAMA SISWA	Point Keaktifan Cek list	Jumlah
1	Aisyah Anindya Annindya	✓✓✓✓✓	5
2	Hayu Mahardhika	✓✓✓	3
3	Aqsa Dewa	✓✓✓✓	4

4	Armita Rahmawati	✓✓✓✓	4
5	Chaira Lydia	✓✓✓✓✓	5
6	Chelynnia Eka Aurelita	✓✓✓✓	4
7	Danish Rizqi Admaja	✓✓✓✓✓	5
8	Devan Nur Farel	✓✓✓	3
9	Diajeng Juliana Pasha	✓✓✓✓✓	5
10	Dimas Arfa Al Ghazali	✓✓✓✓✓	5
11	Eshal Fahmara Z.	✓✓✓✓	4
12	Fanissa Amanda P.	✓✓✓✓	4
13	Farrelлио Fathian	✓✓✓✓✓	5
14	Achmad Fawzi	✓✓✓✓	4
15	Gajendra Weka A.	✓✓✓✓✓	5
16	Guruh Bangkit M	✓✓✓✓✓	5
17	Hilmi At Taqiy	✓✓✓✓	4
18	Kenzi Almanaura	✓✓✓✓✓	5
19	Khansa Luthfina	✓✓✓✓✓	5
20	Shifa Artanti Maheswari Alya Bramantya Putri	✓✓✓✓✓	5
21	Muh Adam Amru Valiant Muhammad	✓✓✓	3
22	Leonardo Putra Atmaja	✓✓✓✓	4
23	Nasfa Putri Hapsari	✓✓✓✓✓	5
24	Ridwan Dwi	✓✓✓✓	4
25	Vinna Nathania	✓✓✓✓✓	5

Sumber :

Lembar pengamatan guru saat kegiatan pembuatan poster, diskusi dan presentasi

Selama pembelajaran peserta didik dalam kelompok seluruhnya terlibat aktif, karena mereka suka menggambar dan suka dengan warna, dan ini merupakan pengalaman pertama mereka belajar konsep dengan metode Segath, sehingga terlihat mereka sangat antusias.

PENUTUP

1. Simpulan

Teknik Segath terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan *Searching* di internet tentang materi-materi dalam Al-Qur'an Surat Attin, membuat poster atau kliping tentang Surat attin, dan mengeluarkan pendapat. Mereka bersemangat untuk terlibat baik saat mengerjakannya dalam kelompok dan juga saat melakukan presentasi dan berbagi pengetahuan.

Segath, merupakan Teknik yang dibuat dengan menggabungkan pembelajaran mandiri lewat pencarian di Internet, diskusi dan demonstrasi ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dapat memahami isi pokok Al-Qur'an Surat Attin dengan baik, sehingga rata rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 86,6.

Selanjutnya dengan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang surat Attin, motivasi peserta didik dalam pembelajaran juga meningkat. Peserta didik yang biasanya tidak menyukai belajar Al-Qur'an Hadist, mulai percaya diri dan meningkat motivasi belajarnya. Peningkatan motivasi ini bisa dilihat sejak mulai kegiatan awal, kegiatan ini, dan penutup. secara umum motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Ciri-cirinya tekun

menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Yang kedua motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar; seperti angka atau nilai, ijazah, tingkatan hadiah, mendali, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya (Rahmayani & Amalia, 2020)

Saat kegiatan awal peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan guru, merespon pertanyaan guru, menyiapkan sumber belajar, dan mau bertanya. Saat kegiatan inti peserta didik aktif dalam kegiatan kelompok, berani berpendapat dan mengerjakan tugas kelompok. Ketika kegiatan penutup peserta didik termotivasi untuk menyampaikan kesimpulan dan mendengarkan kesimpulan yang disampaikan guru.

2. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tindakan ini, saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya mampu menggunakan metode *Segath* pada pokok bahasan yang berbeda, metode ini juga dimungkinkan digunakan dalam pembelajaran Qur'an hadis pada materi yang lain, PAI pada aspek lainnya atau pada bidang studi yang lain.
2. Sekolah sebaiknya mendukung pelaksanaan metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
3. penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Saran dan kritikan sangat penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *Cermin Jurnal Penelitian*, 113.
- Anitah, S. (2009). *Sri Anitah, Strategi Pembelajaran di SD (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009) hal.1.3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Syabilarrasyad*, 36.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 36.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam, Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Taklim, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 84.
- Gumilang, G. s. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus konseling*, 144.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Ifni, O. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 231.
- Irawati, I. N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 45.
- Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munjin, A., & Kholidah, N. L. (2009). *Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT refika Aditama.
- Nuriyah, N. (2022). Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan, Sosial dan ekonomi*, 85.
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Takfir, Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 15.
- Rahmawati, F. (2018). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi. *Jurnal Tadris*, 250.
- Rahmayani, V., & Amalia, R. (2020). Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas. *Journal on the Teacher Education*, 20-21.
- Saputri, E. (2021). Strategi Penelusuran Informasi Melalui Search Engine (Google). *Jurnal Adabiya*, 233.

- Sasmita, S. R. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING*, 99.
- Satriani. (2022). Rancangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Project Based Learning pada Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, 3516.
- Sembiring, R. B. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Pembelajaran Snowball Throwing. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 307.
- Setiawan, D. (2009). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiawan, D. d. (2009). *Denny Setiawan dkk, Komputer dan Media Pembelajaran, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009)hal. 2.9*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiawan, D. d. (2009). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprayekti. (2009). *Pembaharuan Pembelajaran* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyani, N. A. (2016). *Novan Adi Wiyani, Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom, Vol. 1 No. 2*, 83.